



1.1 Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 1, Nomor 1 Februari 2022

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Menggunakan Media Audio Visual Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng

Rihlah Ayu Raoda¹, Hamzah Pagarra², Sayidiman³

^{1,2,3} PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: rihalahayuu@gmail.com

¹ PGSD, UNM Makassar

Artikel info

Received; xx-xx-2021

Revised;xx-xx-2021

Accepted;xx-xx-2021

Published,xx-xx-2021

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) dengan menggunakan media audio visual berbasis animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Panaikang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui Penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning (PBL) dengan menggunakan media audio visual berbasis animasi terhadap pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 25 Panaikang; (2) Mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Panaikang; (3) Mengetahui pengaruh Penerapan model pembelajarn PBL dengan media audio visual berbasis animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negri 25 Panaikang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yakni quasi eksperimen dengan menggunakan dua subjek yakni kelas Va sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb sebagai kelas kontrol. Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes. Pemberia tes berupa pretest dan posttest untuk masing-masing subjek. Penelitian ini akan membandingkan terkait hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen sebelum dan setelah pemberian perlakuan dengan menggunakan pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan paired sample t-test, serta perbandingan antara hasil belajar (Posttest) siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dianalisis menggunakan independent sample t-test. Hasil uji tersebut untuk menentukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajarn PBL dengan media audio visual berbasis animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Panaikang.

Key words:

*Problem based Learning,
Media audio visual, Hasil
belajar*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru atau meningkatkan kemampuan setiap individu. Pendidikan menjadi salah satu proses yang dilakukan untuk mengubah dan memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal terdiri dari beberapa tingkatan atau jenjang pendidikan. Selama proses pendidikan terdapat beberapa instrumen atau indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan perkembangan setiap individu salah satunya adalah hasil belajar.

Hasil belajar siswa merupakan suatu indikator yang bertujuan untuk menilai atau melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Menurut Nasution, hasil belajar siswa merupakan suatu indikator yang menjadi tolak ukur pencapaian pembelajaran yang diperoleh individu atas suatu interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya secara aktif dan positif. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa atas suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakannya, yang dimana kemampuan tersebut terdiri dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nurrita, 2018).

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat menjadi bahan bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan memantau perkembangan siswa guna meningkatkan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Guru melakukan penilaian hasil belajar melalui penugasan, pengamatan, ujian atau ulangan dan beberapa instrumen lainnya. Selain hal tersebut, dengan hasil belajar guru dapat mengontrol perkembangan setiap, pencapaian pembelajaran siswa, serta bahan yang digunakan guru dalam membuat laporan perkembangan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, dan/atau kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap objek penelitian yaitu SD Negeri 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng, masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran terutama pada siswa kelas V(lima). Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa model konvensional yang berjalan secara satu arah, sehingga siswa cenderung pasif pada saat guru menyampaikan materi dan siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran bahkan ada beberapa yang lebih asyik bermain saat proses belajar. Suasana belajar di dalam kelas tidak terlalu menarik, karena guru terlihat lebih monoton dalam proses pembelajaran, sehingga dengan demikian proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Dengan demikian hal ini tentunya akan membuat hasil belajar siswa menjadi menurun akibat dari proses pembelajaran yang kurang efektif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa adalah menjadikan siswa sebagai pusat fokus pembelajaran, menurut Faturrohmah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seharusnya menggunakan paradigma pembelajaran konstruktif dalam proses belajar. Hal ini diharapkan agar fokus pusat pembelajaran berada pada siswa, agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih dalam berperan aktif dalam pembelajaran dan mampu mengonstruktif konsep-konsep yang mereka peroleh. Selain itu, tujuan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran adalah meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa serta mengembangkan rasa bertanggung jawab siswa untuk terus melakukan pengembangan kemampuan yang dimilikinya, keterampilan, dan ilmu pengetahuannya.(Fathurrohman, 2006)

Model Problem-Based Learning (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadi siswa sebagai fokus pembelajaran.

Menurut Nurhasanah dalam (Sumartini : 2016) Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang memanfaatkan atau mengangkat suatu masalah tertentu yang benar-benar terjadi di sekeliling siswa dan dijadikan sebagai objek belajar guna meningkatkan kemampuan daya pikir secara kritis dan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Arends (Sumartini, 2016) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang terfokus terhadap pengembangan kemampuan siswa dalam hal intelektual ,berpikir, dan kemampuan menyelesaikan suatu masalah (Sumartini, 2016)

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh dari sampel dan/atau populasi yang kemudian dilakukan analisis atas data tersebut untuk dijadikan sebagai dasar dalam menarik sebuah kesimpulan

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi-experiment Design, merupakan bagian dari pengembangan True Experiment Design yang pada dasarnya sulit untuk dilaksanakan di bidang sosial dan pendidikan. Desain ini menggunakan minimal dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen Tes,observasi dan dokumentasi.

1. Instrumen Tes

Tes merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan hasil uji Tes terhadap suatu objek penelitian. Dalam penelitian, Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, di mana seperti yang kita ketahui bahwa salah satu tolak ukur hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes atau uji yang diberikan.

2. Instrumen Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap suatu objek penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan.pada saat pemberian pembelajaran di kelas lembar observasi postest kelas eksperimen maupun kelas kontrol

3. Instrumen Dokumentasi

Dokumen dapat digunakan untuk memberikan gambaran konkrit aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan segala dokumen seperti lembar observasi, skor pre-test dan post-test siswa, lembar pre-test dan post-test siswa, RPP serta foto kegiatan pelaksanaan penelitian setiap pertemuan. Dokumentasi selanjutnya dilampirkan dalam lampiran.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah terpenuhi, proses analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah data yang dimiliki menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah. . Pada penelitian kuantitatif proses analisis data dilakukan melalui uji statistik, adapun uji statistik yang dilakukan atau digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yang terdiri dari

1. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap data hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang diteliti merupakan data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak, hal ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam penelitian kuantitatif dengan uji statistik parametrik

- Ha : Sampel berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal
- Ho : Sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95% dengan alfa 5%, maka kriteria pengujian atas hipotesis di atas adalah apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada alfa ($p > 0,05$) maka Ho ditolak (reject) dan Ha diterima (Fail to reject). Atau sampel dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai $P > 0,05$. Selain itu, kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan normalitas suatu data yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) suatu data lebih besar dari alfa yaitu 5% (0.05), maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji sama atau tidaknya varians-variens antara dua buah data atau lebih. Hal ini dilakukan untuk menguji sumber data yang digunakan apakah berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk proses uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas varians. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji levene. Kriteria yang digunakan dalam menentukan suatu data bersifat homogen atau tidak adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) pada based on mean lebih besar dari 0.05(5%). Sebaliknya, apabila nilai Sig. pada based on mean suatu data lebih kecil dari 0.05 maka data penelitian tersebut tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian untuk membuktikan bahwa hipotesis awal yang telah kita tentukan sebelumnya, terbukti atau tidak. Dalam uji hipotesis statistika dapat dilakukan menggunakan dua metode yaitu uji hipotesis parametrik. Uji parametrik digunakan yaitu uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test.

a. Uji Paired Sample T-test

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata antara dua sampel saling berhubungan atau berpasangan (dependent). Proses pengujian paired sample T-test pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software aplikasi SPSS (statistical Package for Social Science). Namun dalam melakukan uji parametrik harus memenuhi syarat yaitu data yang digunakan harus terdistribusi secara normal dan bersifat homogen (tidak wajib). Apabila data yang diperoleh tidak memenuhi syarat tersebut, maka uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan metode uji alternatif atau uji hipotesis non parametrik. Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari alfa yaitu 0.05 maka hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif diterima (Ha).

b. Uji Independent Sample T-Test

Uji independent sample t-test yang juga merupakan uji hipotesis parametrik. Independent sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata dari dua sampel yang berbeda dan tidak saling berhubungan (Independent). Proses pengujian Independent sample T-test pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Proses pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 26. Kriteria yang digunakan sama dengan uji paired sample t-test yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Proses penerapan model pembelajaran PBL dengan media audio visual berbasis animasi di Kelas V SD Negeri 25 Panaikang dilaksanakan oleh peneliti pada kelas eksperimen yaitu kelas VA selama dua pertemuan setelah diberikan pretest dan sebelum diberikan posttest.

Gambaran proses pembelajaran di kelas eksperimen selama penerapan model PBL dengan media audio visual berbasis animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran dimana siswa berperan lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Andriyani et al., (2020), mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Pembelajaran yang terlaksana menciptakan daya tarik peserta didik, di mana peserta didik diberikan sebuah permasalahan awal dengan kombinasi pemberian media pembelajaran audio visual berbasis animasi yang jarang di temui peserta didik ketika menggunakan proses pembelajaran dengan metode konvensional. Sehingga meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik dan mendorong peserta didik untuk ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena didukung dengan media pembelajaran bertujuan untuk membantu dalam pemecahan masalah yang ada. Kombinasi model problem based learning dengan menggunakan media audio visual berbasis animasi membuat sebagian besar peserta didik turut berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran, bahkan dalam diskusi kelompok semuanya turut mengambil peran dalam memperhatikan pemaparan materi yang ada pada media. Serta mengerjakan lembar kegiatan yang di berikan dengan saling bertukar pikiran dan pendapat. Peserta didik juga memahami inti dari pembelajaran yang berlangsung karna di dukung oleh pengamatan yang lebih realistis dan umum ditemukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari atau di sekitar lingkungan mereka.

B. Gambaran Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis pretest dan posttest yang digunakan berupa soal esai yang masing-masing terdiri dari 10 nomor dengan penilaian menggunakan teknik penskoran. Setiap soal dapat diberi skor maksimal 3 (tiga), sehingga nilai maksimal yang dapat diperoleh setiap siswa adalah 30 (tiga puluh). Teknik penskoran yang digunakan sebagai mana terlampir di Lampiran B4 Tes akan diberikan kepada siswa di akhir pertemuan. Berikut data hasil pretest dan posttest yang masing-masing diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut kriteria yang digunakan dalam mengelompokkan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui *pretest* dan *posttest*

| Intervasi Nilai | Kategori |
|------------------------|-----------------|
| 85 – 100 | Sangat Baik |
| 75 - 84 | Baik |
| 60 - 74 | Cukup |
| 40 – 59 | Kurang |
| 00 - 39 | Sangat Kurang |

a. Gambaran Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen

Gambaran hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh dari hasil pengerjaan pretest yang diberikan sebelum pemberian treatment. Berikut data persentase hasil belajar siswa yang diperoleh di kelas eksperimen dengan pemberain pretest.

Table Error! No text of specified style in document..1 Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen

| Kategori | Persentase |
|-----------------|-------------------|
| Sangat Baik | 0,00% |
| Baik | 4,76% |
| Cukup | 42,86% |
| Kurang | 47,62% |
| Sangat Kurang | 4,76% |

Berdasarkan bagan tabel 4.2 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang sebanyak 1 orang dengan persentase 4,76%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 10 orang dengan persentase 47,62%. dan juga siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 9 orang dengan persentase 42,86%. Sedangkan di ketahui Siswa yang mendapatkan nilai baik sejumlah 1 orang dengan persentase yang di dapat 4,76%. dan pada kategori sangat baik belum menunjukkan pencapaian dari siswa kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil pretest kelas eksperimen sebesar 56,349 yang menunjukkan berada pada kategori kurang dan jumlah persentase siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang secara keseluruhan berjumlah 47,62% atau yang paling dominan.

b. Gambaran Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen

Gambaran hasil belajar siswa kelas eksperimen diperoleh dari hasil pengerjaan *Posttest* yang diberikan setelah pemberian treatment. Berikut data persentase hasil belajar siswa yang diperoleh di kelas eksperimen dengan pemberain *posttest*.

Table Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen

| Kategori | Persentase |
|-----------------|-------------------|
| Sangat Baik | 19,05% |
| Baik | 38,10% |
| Cukup | 42,86% |
| Kurang | 00,00% |
| Sangat Kurang | 00,00% |

Berdasarkan bagan pada tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 4 orang dengan persentase 19,05%. Adapun jumlah siswa yang memperoleh kategori nilai baik sebanyak 8 orang dengan persentase 38,10%. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori nilai cukup sebanyak 9 orang dengan persentase 42,86% dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, karena sebagai besar siswa atau sebanyak 57,15% siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini juga tercermin dari nilai rata-rata hasil *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 77,46 atau berada pada kategori baik.

c. Gambaran Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol

Gambaran hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh dari hasil pengerjaan *pretest* Berikut data persentase hasil belajar siswa yang diperoleh di kelas eksperimen dengan pemberain *pretest*.

Table Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol

| Kategori | Persentase |
|-----------------|-------------------|
| Sangat Baik | 0,00% |
| Baik | 0,00% |
| Cukup | 28,57% |
| Kurang | 61,90% |
| Sangat Kurang | 9,52% |

Berdasarkan Pada bagan tabel 4.4 di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat kurang sebanyak 2 orang dengan persentase 9,52%. Adapun jumlah siswa yang memperoleh kategori nilai kurang sebanyak 13 orang dengan persentase 61,90%. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori nilai cukup sebanyak 6 orang dengan persentase 28,57% dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, karena sebagian besar siswa atau sebanyak 61,90% siswa memperoleh nilai dengan kategori kurang. Hal ini juga tercermin dari nilai rata-rata hasil *pretest* siswa kelas kontrol sebesar 51,111 atau berada pada kategori kurang.

d. Gambaran Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol

Gambaran hasil belajar siswa kelas kontrol diperoleh dari hasil pengerjaan *posttest* Berikut data persentase hasil belajar siswa yang diperoleh di kelas eksperimen dengan pemberain *posttest*

Table Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol

| Kategori | Persentase |
|-----------------|-------------------|
| Sangat Baik | 0,00% |
| Baik | 4,76% |
| Cukup | 28,57% |
| Kurang | 57,14% |
| Sangat Kurang | 9,52% |

Berdasarkan Pada bagan tabel di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 1 orang dengan persentase 4,76%. Adapun jumlah siswa yang memperoleh kategori nilai cukup sebanyak 6 orang dengan persentase 28,57%. dan siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 12 orang dengan persentase 57,14%. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori nilai sangat kurang sebanyak 2 orang dengan persentase 9,52% dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, karena sebagai besar siswa atau sebanyak 57,14%

berada pada kategori kurang. Hal ini juga tercermin dari nilai rata-rata hasil posttest siswa kelas kontrol sebesar 54,7624 atau berada pada kategori kurang.

1.2 Analisis Data

Data yang diperoleh melalui hasil pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian akan dilakukan analisis statistik menggunakan IBM SPSS versi 26 untuk dilakukan uji hipotesis. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan proses uji normalitas dan uji homogenitas.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel yang digunakan adalah kurang dari 30 sampel. Proses pengujian dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 26. Kriteria data yang terdistribusi normal yaitu data yang nilai signifikannya kurang dari 0,05. Sedangkan, data yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdistribusi secara normal. Berikut hasil pengolahan data pretest dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan IBM SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shiro Wilk pada tabel 4.6 yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan untuk hasil pretest kelas eksperimen sebesar 0,881 artinya lebih dari 0,05 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen terdistribusi secara normal. Nilai signifikan yang diperoleh atas hasil post-test kelas eksperimen sebesar 0,111 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal. Nilai signifikan yang diperoleh atas hasil pretest untuk kelas kontrol sebesar 0,364 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal. Nilai signifikan atas hasil posttest kelas kontrol sebesar 0,835 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi secara normal.

Table Hasil Uji Normalitas Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Data Normality | Shiro Wilk | Keterangan |
|---------------------------|------------|--|
| Pretest Kelas Eksperimen | 0,881 | 0,881 > 0,05 Sig. Level > 0,05 = Normal |
| Posttest Kelas Eksperimen | 0,046 | 0,111 > 0,05 Sig. level > 0,05 = Normal |
| Pretest Kelas Kontrol | 0,364 | 0,364 > 0,05 Sig. level > 0,05 = Normal |

| | | |
|-------------------------------|-------|--|
| <i>Posttest</i> Kelas Kontrol | 0,409 | 0,835 > 0,05 Sig. level > 0,05 = Normal |
| Kesimpulan | | Terdistribusi Normal |

C. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan bahwa nilai hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen mempunyai varian yang sama atau homogen, dan untuk menentukan bahwa data hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama atau homogen. Sehingga proses pengujian homogenitas dilakukan sebanyak dua kali yaitu antara data pretest dan posttest kelas eksperimen, dan antara data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil pengujian homogenitas yang dilakukan terkait data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen.

Table Hasil Uji Homogenitas Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

| <i>Levene</i> | Sig. | Keterangan |
|----------------------|-------------|---|
| <i>Based on Mean</i> | 0,178 | 0,178 > 0,05 Sig. Level > 0,05 = Homogen |

Berdasarkan hasil uji homogenitas levene pada tabel 4.10 diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada based on mean sebesar 0,178 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen bersifat homogen. Selain uji homogenitas terkait hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen, uji homogenitas juga dilakukan terkait data hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Table Hasil uji Homogenitas Hasil Posttest kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| <i>Levene</i> | Sig. | Keterangan |
|----------------------|-------------|---|
| <i>Based on Mean</i> | 0,111 | 0,111 > 0,05 Sig. Level > 0,05 = Homogen |

Berdasarkan hasil uji homogenitas levene pada tabel 4.11 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada based on mean sebesar 0,111 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen

D. Uji Hipotesis

a. Uji Paired Sample T-Test

Uji Paired sample t-test merupakan uji hipotesis parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua sampel yang berpasangan/berhubungan. Sampel berpasangan yang digunakan dalam pengujian ini yaitu terkait hasil belajar pretest dan posttest dari siswa kelas eksperimen untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning dengan

menggunakan media audio visual berbasis animasi terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05, maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a). Sebaliknya, apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut hasil pengujian paired sample t-test menggunakan IBM SPSS Versi 26.

Table Hasil Uji Paired Sample T-test

| | Pretest- Posttest | Keterangan |
|----------------------------|------------------------------|--|
| <i>Sig. (2-tailed)</i> | 0,000 | 0,00 < 0,05 Sig. Level < 0,05 = H_0 ditolak |

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test pada tabel 4.12 diatas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai alfa yaitu 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen atas penerapan model pembelajaran problem based learning dengan menggunakan media audio visual berbasis animasi.

b. Uji Independent Sample T-test

Uji independent sample t-test merupakan uji hipotesis parametrik untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara dua atau lebih sampel yang berbeda atau independen. Proses pengujian independent sampel t-test menggunakan dua sample yang berbeda atau tidak berhubungan yaitu hasil posttest kelas eksperimen dengan hasil posttest kelas kontrol. Pengujian yang dilakukan menggunakan IBM SPSS Versi 26 dengan kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berikut hasil uji independent sample t-test terkait hasil belajar posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan IBM SPSS versi 26.

| | T | df | Sig. (2- tailed) |
|---|----------|-----------|-----------------------------|
| <i>Equal variance assumed</i> | 7,245 | 40,00 | 0,000 |
| <i>Equal variance not assumed</i> | 7,245 | 31,125 | 0,000 |

Berdasarkan hasil uji independent sample t-test pada tabel diatas terdapat dua kategori yaitu equal variance assumed dan not assumed, namun karena jenis data yang digunakan bersifat homogen maka yang digunakan adalah data equal variance assumed. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 ($0,000 <$

0,05) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak (reject) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima (fail to reject).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara hasil pretest dengan hasil posttest kelas eksperimen. Begitu pun dengan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan media audio visual berbasis animasi, dengan penerapan metode pembelajaran konvensional. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alfianiawati et al. (2019), menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan model problem based learning lebih tinggi dari siswa yang tidak menerapkan model PBL.

Kemudian dilakukan tahapan uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26. Uji paired sample t-test digunakan untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan perbandingan antara hasil belajar pretest dan posttest kelas eksperimen. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikan atau Sig, (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.005 ($0.000 < 0.050$) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Uji independent sampel t-test digunakan untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan perbandingan antara hasil belajar posttest kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test diperoleh nilai signifikan atau Sig, (2-tailed) sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.050$) sehingga hipotesis nol (H_0) juga ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Uji paired sampel t-test bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan media audio visual berbasis animasi yang diperoleh melalui pretest dan setelah menerapkan model pembelajaran tersebut melalui hasil posttest. Sedangkan uji independent sample t-test bertujuan untuk menentukan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa antar Kelas Eksperimen yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional, hasil belajar yang digunakan diperoleh dari hasil posttest. Kedua pengujian tersebut bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model PBL dengan menggunakan media audio visual berbasis animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu uji paired sample t-test dan uji independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (reject) dan H_a diterima (fail to reject), artinya penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan menggunakan media audio visual berbasis animasi memberikan pengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kec. Bissappu Kab. Bantaeng. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Robiyanto (2021) yang melakukan penelitian terhadap 10 jurnal atau artikel yang membahas terkait pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar siswa yang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khotimah et al. (2019) terkait pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar PKN siswa dan mengatakan bahwa penggunaan

model problem based learning mampu meningkatkan dengan baik hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian terdahulu yang juga dilakukan Nurfadhila (2022) terkait penerapan media audio visual berbasis animasi, yang menyatakan bahwa dengan penerapan media audio visual berbasis animasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mampu mendorong minat belajar siswa yang akan ikut meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Mohammad Agus Susilo, S.Pd. selaku Kepala UPT Satuan Pendidikan SDN. Winongan Lor I yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Juga kepada Bapak Ari Kartono, S.Pd. selaku teman sejawat yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan hal ini masih kurang efektif selama proses pembelajaran karena siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran serta siswa kurang partisipatif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar di SD Negeri 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng memberikan pengaruh yang positif setelah menerapkan model problem based learning dengan menggunakan media audio visual berbasis animasi hal ini terbukti dengan nilai rata-rata posttest (setelah treatment) lebih tinggi di banding nilai rata-rata pretest (sebelum treatment) .

Terdapat pengaruh signifikan yang positif terkait penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau model pembelajaran problem based learning dengan menggunakan media pembelajaran media audio visual berbasis animasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai hasil belajar pretest dengan posttest yang diperoleh kelas eksperimen dengan nilai sig. hitung < 0.05 dan perbedaan nilai hasil belajar posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai sig. hitung < 0.05 .

Saran

1. Bagi guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan Penerapan model problem based learning dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dari itu Penerapan model problem based learning dapat dapat di sarankan bagi guru dalam melakukan poses pembelajaran Sejalan dengan itu penggunaan media audio visual berbasis animasi dapat menunjang Penerapan model problem based learning dan dapat menghemat waktu dan tenaga guru sehingga ini dapat di sarankan untuk di terapkan dalam proses pembelajaran

2. Bagi siswa

Peneliti berharap dapat optimal dalam proses pembelajaran sehingga siswa terus meningkatkan kemampuan dan mendapatkan hasil belajar yang di harapkan

3. Bagi peneliti

Peneliti di harapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber dan menambah wawasan agar pengetahuan dan wawasannya dapat bermanfaat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianiawati, T., Desyandri, & Nasrul. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V SD. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5400/2795>
- Andriyani, N., Hanafi, Y., Safitri, I. Y. B., & Hartini, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Live Worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VA SD Negeri Nogopuro. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, September, 122–130. [http://eprints.uad.ac.id/21216/1/12.Novi Andriyani-PGSD %28122-130%29.pdf](http://eprints.uad.ac.id/21216/1/12.Novi%20Andriyani-PGSD%20122-130%29.pdf)
- Fathurrohman. (2006). Model-model Pembelajaran. Disampaikan Dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik, 1589, 105–112.
- Fikri, H., & Sri Madona, A. (n.d.). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Hendrizal (ed.); 1st ed.). Penerbit Samudera Biru.
- Hermutaqien, B. P. F. (2021). Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan UNM*, 11(1), 81–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v11i1>
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni. (2019). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA. *JKTP : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i22019p158>
- Lidinillah, D. A. M. (2013). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(1), 1–7.
- Nurhayati. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres 1 Binaa. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 1–11.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadits, Syariah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>

- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114–121. <https://doi.org/10.51836/jedma.v1i2.155>
- Sayidiman. (2012). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari. *Jurnal Publikasi Pendidikan UNM*, II(1), 36–43.
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/139>